



STATUS IDENTITAS REMAJA DENGAN LATAR BELAKANG KELUARGA ETNIS JAWA DAN TIONGHOA

Bani Sunuhadi ✉, Sri Maryati Deliana, Rulita Hendriyani

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013

Disetujui September 2013

Dipublikasikan Oktober 2013

Keywords:

Identity Status; Adolescent;

Chinese And Javanese

Ethnic

Abstrak

Penelitian ini berusaha menggambarkan secara lebih jelas dan mendalam tentang bagaimana status identitas remaja dengan latar belakang keluarga etnis Jawa dan Tionghoa. Penelitian ini menggunakan metode wawancara (*interview*) dan observasi. Subjek pada penelitian ini yaitu tiga orang remaja putri dengan latar belakang keluarga etnis Jawa dan Tionghoa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identitas ketiga remaja tersebut relatif baik karena dari sepuluh aspek identitas sebagian besar telah berstatus *achievement*. Terdapat temuan baru pada faktor pembentukan identitas remaja, faktor gender dan faktor etnis dan budaya saat ini cenderung tidak memberikan banyak dampak pada tercapainya identitas seorang remaja dengan latar belakang etnis campuran Jawa dan Tionghoa. Faktor yang cenderung sangat berperan adalah faktor keluarga, lingkungan teman sebaya, dan media teknologi informasi dan komunikasi dan faktor pengalaman masa lalu remaja tersebut

Abstract

This study attempted to describe more clearly and deeply about how the status of adolescent identity with a family background of Javanese and Chinese. This study uses interviews and observation method. Subjects in this study are three young women with a family background of Javanese and Chinese. The results of this study indicate that the identity of the three teens is relatively good because of the ten aspects of identity have largely achievement status. There are new findings on adolescent identity formation factor, the gender factor and ethnic and cultural factors currently not to give much impact on the achievement of the identity of a teenager with a mixed ethnic background Javanese and Chinese. Factors that give an impact are family factors, peer environment, and media of information and communication technology and past experience factor of the teens.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A1 Lantai 2 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: journal@unnes.ac.id

ISSN 2252-6838

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase terpenting dalam tahap kehidupan manusia. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri. Identitas sangat dibutuhkan oleh remaja agar siap untuk menghadapi masa dewasa kelak. Identitas dibentuk oleh keluarga, gender, etnis dan budaya. Berbicara mengenai etnis, Indonesia merupakan negara besar yang multietnis. Etnis Tionghoa merupakan salah satu etnis yang menorehkan banyak catatan sejarah bangsa ini. Tragedi kerusuhan 1998 merupakan hal yang paling buruk. Tak hanya catatan kelam saja berupa banyak kasus diskriminasi, etnis Tionghoa juga banyak menorehkan prestasi yang baik diantaranya dalam dunia perekonomian. Sejak kedatangannya di Indonesia, etnis Tionghoa banyak melakukan interaksi dengan masyarakat pribumi, terutama etnis Jawa, etnis terbesar di Indonesia. Tidak mengherankan jika terjadi pernikahan antara dua kebudayaan dan etnis tersebut. Pernikahan dua etnis dan budaya yang berbeda tentu menyebabkan pola komunikasi dan dinamika pencarian identitas yang berbeda pada remaja yang lahir di keluarga tersebut. Perkembangan identitas terjadi bertahap, sedikit demi sedikit. Keputusan yang diambil tidak hanya sekali dan bersifat final, tetapi harus diambil berulang kali. Erikson (dalam Papalia, 2008: 587) mendefinisikan identitas sebagai konsepsi tentang diri, penentuan tujuan, nilai, dan keyakinan yang dipegang teguh oleh seseorang. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menggambarkan secara lebih jelas dan mendalam tentang bagaimana status identitas remaja dengan latar belakang keluarga etnis Jawa dan Tionghoa.

Menurut Erikson (dalam Papalia, 2008: 587) identitas didefinisikan sebagai konsepsi tentang diri, penentuan tujuan, nilai, dan keyakinan yang dipegang teguh oleh seseorang. Sedangkan Santrock (2007: 69) menyebutkan identitas sebagai potret diri.

Menurut Marcia (dalam Santrock, 2007: 71) teori perkembangan identitas dari Erikson memiliki empat status identitas tergantung dari

cara menyelesaikan krisis identitas. Krisis adalah periode dalam perkembangan identitas di mana individu mengeksplorasi berbagai alternatif. Sedangkan komitmen adalah investasi personal terhadap identitas. Keempat status identitas tersebut adalah (1) *Identity Diffusion*, pada status ini individu belum mengalami krisis dan belum membuat komitmen. Remaja dalam status ini belum memutuskan mengenai pilihan pekerjaan atau ideologis, tetapi juga tidak menunjukkan minat terhadap masalah tersebut. (2) *Identity Foreclosure*, pada status ini individu sudah membuat komitmen, tetapi belum mengalami krisis. Hal ini paling sering terjadi ketika orang tua memaksa komitmen tertentu pada anak remaja, biasanya dengan cara otoriter sebelum remaja memiliki kesempatan mengeksplorasi berbagai pendekatan ideologi atau karir. (3) *Identity Moratorium*, pada status ini remaja tengah berada pada masa krisis tetapi belum memiliki komitmen atau walaupun ada masih sangat kabur. (4) *Identity Achievement*, pada status ini remaja sudah melalui krisis dan sudah sampai pada sebuah komitmen. Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” (Hurlock, 2009: 206). Istilah *adolescence*, seperti yang digunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Secara sederhana, menurut Kamus Lengkap Psikologi, remaja atau *adolescence* adalah periode antara pubertas dan kedewasaan. Usia yang diperkirakan yaitu 12 sampai 21 tahun pada wanita dan 13 tahun hingga 22 tahun pada laki-laki (Chaplin, 2009: 12).

Daerah asal etnis Jawa adalah Pulau Jawa, yaitu suatu pulau yang panjangnya lebih dari 1.200 km, dan lebarnya 500 km bila diukur dari ujung-ujungnya yang terjauh. Letaknya di tepi sebelah selatan Kepulauan Indonesia, kurang lebih tujuh derajat di sebelah selatan garis khatulistiwa. Pulau ini hanya merupakan tujuh persen dari seluruh daratan Kepulauan Indonesia.

Orang Jawa hanya mendiami bagian tengah dan timur dari seluruh Pulau Jawa, sebelah baratnya (yang hampir seluruhnya merupakan Dataran Tinggi Priangan), seperti yang diketahui, adalah daerah Sunda. Batas dari daerah Jawa dan Sunda sulit ditentukan secara tepat, tetapi garis batas itu dapat digambarkan sekitar Sungai Citandui dan Sungai Cijulang di sebelah selatan, dan Kota Indramayu di sebelah utara (Koentjaraningrat, 1994: 3).

Tionghoa (dialek Hokkien) yang berarti Bangsa Tengah, dalam Bahasa Mandarin ejaan Pinyin, kata ini dibaca "zhonghua") merupakan sebutan lain untuk orang-orang dari suku atau ras Tiongkok di Indonesia. Kata ini dalam bahasa Indonesia sering dipakai untuk menggantikan kata "Cina" yang kini memiliki konotasi negatif karena sering digunakan dalam nada merendahkan. Kata ini juga dapat merujuk kepada orang-orang keturunan Cina yang tinggal di luar Republik Rakyat Cina, Indonesia, Malaysia, Singapura, Hong Kong, dan Taiwan.

METODE

Wawancara

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode pengambilan data utama. Menurut Iin Rahayu dan Tristiadi (2004: 63), wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Observasi

Selain melakukan wawancara, pengambilan data penelitian ini juga dilakukan melalui observasi. Observasi ini digunakan untuk melengkapi instrumen utama pengambilan data. Karena menurut penjelasan Iin dan Tristiadi (2004: 1), observasi adalah pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga akan

diperoleh suatu pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sedangkan menurut Hadi (2004: 151) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas subjek P relatif baik. Identitas karir berstatus *foreclosure* sedangkan identitas politik, identitas religius, identitas hubungan, identitas seksual, identitas etnis dan budaya, minat dan kepribadian subjek P telah berstatus *achievement*. Sedangkan untuk identitas pencapaian intelektual dan identitas fisik, subjek P belum merasa puas dan menerimanya dengan baik. Faktor yang berperan dalam mendukung terciptanya identitas P yaitu faktor keluarga, budaya dan etnis, dan lingkungan teman sebaya. Faktor gender cenderung tidak memberikan pengaruh apapun terhadap perkembangan identitas subjek P.

Identitas subjek Q relatif baik. Identitas karir, identitas politik, identitas religius, identitas hubungan, identitas hubungan, identitas seksual, minat, kepribadian, dan identitas fisik subjek Q telah berstatus *achievement*, namun subjek Q tidak menerima identitas etnis dan budayanya dengan utuh dan baik. Subjek Q hanya mengidentifikasikan dirinya sebagai etnis Jawa saja tanpa merasa mempunyai identitas Tionghoa. Identitas pencapaian intelektual subjek Q juga belum diterimanya dengan baik. Faktor yang berperan dalam perkembangan identitas subjek Q adalah faktor keluarga, pengalaman masa lalu, lingkungan teman sebaya, dan media teknologi informasi. Faktor etnis dan budaya dan gender cenderung tidak berpengaruh.

Identitas subjek R relatif baik. Identitas karir, identitas politik, identitas religius, identitas hubungan, identitas seksual, identitas etnis dan budaya, minat dan kepribadian subjek R telah berstatus *achievement*. Sedangkan untuk identitas pencapaian intelektual dan identitas fisik subjek R belum puas dan belum menerimanya dengan

baik. Faktor yang berperan dalam proses perkembangan identitas subjek R yaitu keluarga, gender, dan lingkungan teman sebaya. Faktor budaya dan etnis cenderung tidak memberikan pengaruh terhadap pembentukan identitas R.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pada ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa status identitas ketiga subjek relative baik ditinjau dari pencapaian status identitasnya, dari sepuluh aspek identitas mayoritas telah berstatus *achievement*. Terdapat temuan baru pada faktor pembentukan identitas remaja, faktor gender dan faktor etnis dan budaya saat ini cenderung tidak memberikan banyak dampak pada tercapainya identitas seorang remaja dengan latar belakang etnis campuran Jawa dan Tionghoa. Faktor yang cenderung sangat berperan adalah faktor keluarga, lingkungan teman sebaya, dan media teknologi informasi dan komunikasi dan faktor pengalaman masa lalu remaja tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan urgensi penelitian, maka dapat dijelaskan beberapa implikasi untuk pihak yang terkait sebagai berikut (1) Remaja Etnis Campuran Jawa dan Tionghoa. Para remaja dengan latar belakang keluarga campuran etnis Jawa dan Tionghoa diharapkan dapat mendapatkan dan menerima identitas dirinya dengan baik. Hal tersebut akan menjadi sebuah bekal yang sangat baik dan bermanfaat untuk menghadapi fase atau tahap perkembangan yang selanjutnya di masa yang akan datang. (2) Orang Tua Remaja Etnis Campuran Jawa dan Tionghoa Para orang tua remaja dengan latar belakang keluarga campuran etnis Jawa dan Tionghoa hendaknya untuk memperhatikan, mendukung dan membimbing perkembangan identitas putra dan putrinya yang sudah menginjak masa remaja. (3) Mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu psikologi perkembangan.

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi pijakan atau dasar bagi penelitian serupa di masa yang akan datang. Semoga di masa yang akan terdapat penelitian dengan subjek remaja pria etnis campuran Jawa dan Tionghoa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonavia, David. 1987. *Cina dan Masyarakatnya*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chaplin, J. P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djumenia, Erlangga. 2012. *Ini Daftar Orang Terkaya di Indonesia*. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/03/08/12320438/Ini.Daftar.Orang.Terkaya.di.Indonesia> Diakses tanggal 23 April 2012.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Cakrawala.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Herusatoto, Budiono. 2003. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Hurlock, Elizabeth B. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ismail, Rachmadin. 2012. *SBY Puji Peran Etnis Tionghoa dalam Perekonomian Bangsa*. <http://us.detiknews.com/read/2012/02/08/222638/1837856/10/sby-puji-peran-etnis-tionghoa-dalam-perekonomian-bangsa>. Diakses tanggal 23 April 2012.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2007. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monks, F. J. dan Siti Rahayu. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pangestu, Edwin. 2010. *Rasisme yang Mendarah Daging di Indonesia*.

- <http://sosbud.kompasiana.com/2010/01/06/> Diakses tanggal 23 Juni 2011.
- Papalia, Diane E, Sally Wendkos, dan Ruth Duskin. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahayu, Iin Tri dan Tristiadi Ardi. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Restiyati, Dyah Wara. 2009. *Perspektif Multikulturalisme, Salah Satu Penyelesaian Masalah Diskriminasi Etnis Keturunan Tionghoa*.
<http://sekitarkita.com/2009/06/perspektif-multikulturalisme-salah-satu-penyelesaian> Diakses tanggal 23 Juni 2011.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Seidman, Edward dan Sabine Elizabeth French. 2006. *The Development of Ethnic Identity During Adolescence*. The American Psychological Association Journal.
- Steinberg, Laurence. 1993. *Adolescence*. New York: McGraw Hill Inc.
- Suryadinata, Leo. 1999. *Etnis Tionghoa dan Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- _____. 2002. *Negara dan Etnis Tionghoa*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Taylor, Adriana dan Mark A. Fine. 2004. *Examining Ethnic Identity Among Mexican-Origin Adolescents Living in the United States*. Hispanic Journal of Behavioral Sciences.
- Wikipedia. 2011. *Kerusuhan Mei 1998*.
http://id.wikipedia.org/wiki/Kerusuhan_Mei_1998 Diakses tanggal 23 Juni 2011.
- _____. *Tionghoa*.
<http://id.wikipedia.org/wiki/Tionghoa> Diakses tanggal 23 Juni 2011.